

Dampak Covid-19 bagi Pembelajaran Sekolah Serta Alternatifnya

Siti Lu'lu'il Maknun Muthoharoh
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
 Email: lulukmaknun2000@gmail.com

Abstract The impact that the COVID-19 pandemic has on the fabric of life in society is enormous. Apart from the impact on health, the economy and education have also experienced tremendous turmoil. The government has made various policies to deal with these impacts, including by means of independent isolation and the surrounding area. The government also made policies specifically for the budget budget for Covid-19. The research uses qualitative methods which focus on understanding the phenomenon of the Covid-19 Pandemic that is happening in society. The research results produce an overview of Covid-19 and the use of online media in implementing the learning system in schools.

Keywords: COVID-19, Government Policy, Online Learning

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasanya disebut dengan COVID-19 merupakan sebuah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2. Virus ini pertama kali diumumkan kepada dunia pada tanggal 1 Desember 2019 di Wuhan Provinsi Hubei, China. Dua bulan setelahnya, Indonesia melalui Presiden Joko Widodo bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengumumkan adanya kasus Covid-19 pertama dan kedua pada 2 Maret 2020.¹ Sejak diumumkannya tanggap darurat COVID-19 oleh pemerintah Indonesia, maka banyak kebijakan

¹ Gloria Setyuni Putri, "Menelusuri Klaster Pertama Penularan Covid-19 di Indonesia", <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia?page=all> diakses pada tanggal 22 November 2020 pukul 15:08

pemerintah pusat maupun daerah yang dilaksanakan untuk tindakan pencegahan. Sampai bulan 12 September 2020 kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 218 ribu orang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang disahkan melalui Keputusan Presiden RI No.7 Tahun 2020, kemudian diperbaharui melalui Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 2020. Pemerintah Pusat melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 membuat empat strategi yang akan secara konsisten dilakukan untuk menguatkan kebijakan *physical distancing* sebagai strategi dasar demi mengatasi pandemi Virus Corona COVID-19.²

Strategi pertama adalah dengan gerakan menggunakan masker untuk semua orang yang sedang beraktivitas di luar rumah dan selalu menjaga jarak minimal sekitar satu meter. Setiap selesai beraktivitas dianjurkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih atau menggunakan *Hand Sanitizer*.

Strategi kedua adalah penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat. Di antaranya adalah pada orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak.

Strategi ketiga adalah pengisolasian diri sendiri dikarenakan hasil dari *rapid tes* positif tanpa gejala atau negatif dengan gejala di rumah sendiri atau di tempat isolasi yang disediakan. Hal ini juga berlaku bagi lingkungan sekitar yang salah satu warganya tertular Covid-19.

Strategi keempat adalah perawatan di Rumah Sakit sebagai akibat hasil positif dari test Swab atau bertambah parahnya penyakit ketika melakukan isolasi mandiri. Pada strategi ini dibutuhkan perhatian khusus untuk pasien dari tenaga medis.

² <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19> diakses pada tanggal 22 September 2020 pukul 18:45

Pandemi COVID-19 merupakan bencana yang datang dengan tiba-tiba serta memengaruhi sebagian besar wilayah di dunia. Untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, berbagai negara menerapkan sistem pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan materi pembelajaran berlangsung dengan menggunakan sarana teknologi informasi. Hal ini menjadi kendala bagi desa-desa terpencil sebab infrastruktur teknologi informasi masih sangat terbatas. Sistem pembelajaran pada siswa yang menggunakan media online banyak yang mengalami kendala sinyal sampai dengan teknologi yang eror.

Penelitian ini bertujuan memberikan beberapa alternatif kebijakan untuk pemerintah dalam rangka penanganan dampak ekonomi yang disebabkan oleh persebaran COVID-19 khususnya di bidang Pendidikan. Penelitian ini mencoba menggali beberapa bukti literatur, dokumen, data sekunder, dan bukti fisik lainnya, dan mencoba mengkolaborasikan dengan fakta yang terjadi dan teori yang relevan, artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan pustaka tanpa melakukan riset lapangan, sehingga kegiatannya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian menjadi sebuah formulasi hasil penelitian yang diharapkan oleh tujuan penelitian.³

Hasil dari penelitian ini ialah analisis langkah optimalisasi pemanfaatan media dan platform online dalam pelaksanaan kegiatannya, diantaranya dalam hal pembelajaran dan pemberian tugas secara digital dalam dunia pendidikan.

³ Bungin, Burhan, “Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer”, Jakarta : Rajawali Pers, 2001.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *padagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi berpendapat bahwa pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.

Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.⁴

Bapak pendidikan, Ki Hadjar Dewantara merangkum dasar pendidikan dalam pepatah: *ing ngarso sung tulodo* (pendidik berada di depan memberi teladan); *in madyo mangun karso* (pendidik selalu berada di tengah dan terus menerus memprakarsai/ memotivasi), dan *tut wuri handayani* (pendidik selalu mendukung dan mendorong peserta didik untuk maju), Musyafa: 2015.

b. Macam-macam Pendidikan

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertugas untuk memberikan pengetahuan dasar dalam bermasyarakat. Pendidikan dasar juga bertugas untuk mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Pendidikan ini meliputi: Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

⁴ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, September 2013, hlm. 25-29

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Dalam Pendidikan ini memiliki tingkat pemahaman materi yang tinggi dan lebih mendalam. Pendidikan dasar juga bertugas untuk mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan ke jejang pendidikan tinggi. Madrasah Aliyah (MA), madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan lain sebagainya.

3) Perguruan tinggi

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah.. Pendidikan ini mengajarkan tentang pendalaman setiap materi dan pengimplementasiannya didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswanya untuk dapat terjun dalam setiap aktivitas di kehidupan nyata, baik itu secara sosial maupun pekerjaan.

Di indonesia sendiri, pemerintah mewajibkan atas 12 tahun pendidikan formal yang terdiri dari SD 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Pemerinath memulai program wajib belajar selama 12 tahun pada bulan Juni tahun 2015. Hal ini sesuai dengan peraturan yang terkandung dalam UUD 45 Bab XIII, Pasal 31, ayat (1) yang menyatakan bahwa: Tiap tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mendidik anak-anak menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak, beriman, kreatif, mandiri serta menjunjung tinggi bangsa dan negara.⁵

⁵ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan", Jurnal PROSIDING KS: Riset & PKM Vol. 2 No. 2, Hal: 147 - 300 ISSN: 2442-4480. 2015.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan ialah pengembangan potensi dari setiap individu. Hal ini memiliki tujuan, yaitu: setiap individu dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dan dapat bertanggung jawab didalam setiap tindakan yang dilakukannya.

d. Fungsi dari Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah menghapus kesulitan serta kebodohan yang dapat mengakibatkan manusia ke dalam kegelapan.⁶ Pendidikan berfungsi sebagai pembentukan karakter dan pengembangan diri baik dalam segi fisik, pengetahuan serta kecerdasan. Lembaga pendidikan sejatinya memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan setiap individunya dalam menghadapi tantangan di kehidupan bermasyarakat.
- 2) Mengembangkan setiap bakat dan minat dari setiap individunya
- 3) Memberikan bekal bagi setiap individu untuk mempersiapkan mental dan dirinya agar mampu mencari penghasilan untuk dirinya sendiri.
- 4) Membantu menjaga serta melestarikan sosial budaya di setiap daerahnya.
- 5) Mampu menjadikan setiap individu untuk berfikir secara kreatif dan inovatif dalam setiap pengerjaan tugasnya.

e. Jenis – Jenis Pendidikan

Pendidikan sejatinya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Pendidikan Formal

⁶ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, Jurnal ADI WIDYA: Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 April 2019 ISSN: 2527-5445

Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang mana segala sesuatu didalamnya sudah ditetapkan oleh pemerintah dan segala yang terlibat wajib mematuhi.

2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang mana statusnya dapat disetarakan dengan pendidikan formal dengan persetujuan tertentu. Pendidikan formal tidak memiliki peraturan yang tetap, sehingga siswanya dapat menentukan sendiri minat yang diinginkannya.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang mana mengajarkan peserta didiknya mampu secara individu dalam segala hal. Contohnya ialah moral, etika, sosialisasi, dan lain sebagainya.

Melalui pendidikan, kita dapat membentuk karakter serta pemikiran yang kreatif dan inovatif. Dengan pendidikan yang baik, maka kontribusi yang bersumber akan kembali lagi kepada negara dengan cara berlipat. Seperti halnya jika seseorang dapat belajar dengan baik, menjadi pengusaha sukses maka ia juga menyumbang kedalam devisa negara.

Sehingga dapat dikatakan sebagaimana halnya, pendidikan adalah dasar dari segala hal didalam setiap aspek kehidupan.

f. Filosofi Ilmu

Hal yang membedakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari pada makhluk Allah SWT. lainnya adalah manusia diberikan akal fikiran yang mana tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia. Mencari ilmu itu dimulai dari saat orang tersebut dilahirkan hingga ia meninggal. Pelajaran pertama yang dapat dipelajari oleh seorang anak ialah berasal dari orang tua, maka dari itu orang tua

memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar fikiran anak.

Ilmu dapat didapatkan dari mana saja, tidak harusnya dari sekolahan. Setiap kegiatan yang kita lakukan tentu saja ada ilmunya, sehingga kita diharuskan untuk berfikir sebelum bertindak. Belum tentu orang yang berpendidikan rendah maka ia adalah orang rendahan. Banyak orang yang dapat sukses walau hanya berpendidikan rendah. Seperti halnya Susi Pudjiastuti yang tidak memiliki gelar perguruan tinggi namun jasanya ketika menjabat sebagai menteri kelautan RI dapat membawa Indonesia sebagai negara yang di hormati oleh negara lain.

Hal itu bukan membuktikan bahwasannya kita tidak perlu untuk sekolah tinggi-tinggi, akan tetapi hikmah yang dapat diambil adalah belajar adalah suatu keharusan dan belajar dapat dari manapun. Pendidikan informal adalah salah satu lembaga yang dapat membentuk karakter berfikir kita untuk kedepannya.

Dalam agam islam telah dijelaskan bahwasannya kita diharuskan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Karena orang yang berilmu adalah sebaik-baik makhluk. Hal ini dapat difahami sebagai, orang berilmu dapat membedakan antara yang salah dan yang benar.

Rasulullah SAW. Pernah bersabda yang mana pada intinya adalah seorang yang ahli ilmu lebih baik dari pada seorang yang ahli dalam beribadah. Hal ini dikarenakan ahli ibadah hanya mempelajari dan memahami tentang urusan akhirat sedangkan ahli ilmu dapat mempelajari tentang hal duniawi dan akhirat. Orang yang berilmu dapat memahami agama dengan lebih baik dibandingkan orang lain.

Allah telah menjanjikan kepada kita bahwasannya orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Ilmu yang

bermanfaat juga merupakan amalan yang tidak akan terputus walau kita telah berada di liang lahat.

2. Dampak Pandemi COVID-19

Terdapat beberapa dampak yang timbul akibat adanya pandemi COVID-19 ini, diantaranya adalah: Bidang Pekerjaan, COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak aman baik dengan pembatasan sosial berskala besar, sistem bekerja dari rumah (work from home) hingga penutupan sekolah dan universitas di seluruh wilayah di Indonesia.

Program Sosial Pemerintah diadakan oleh pemerintah sebagai langkah untuk memberikan bantuan bagi masyarakat yang terdampak, terutama masyarakat miskin yang banyak kehilangan sumber pendapatan. Bantuan disalurkan melalui BPNT/ Sembako/ PKH, serta asuransi kesehatan pemerintah.

Pengetahuan dan Perilaku di era revolusi teknologi digital mengakibatkan cepatnya informasi yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini juga menjadikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 mulai dari pengetahuan terkait virus, gejala yang ditimbulkan serta pencegahan yang dapat dilakukan dapat tersampaikan secara cepat dan luas.

3. Dampak Covid-19 pada Pendidikan

Sistem pendidikan dikelola secara sentralistik, berlaku diseluruh tanah air. Tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, buku ajar, tenaga kependidikan, baik siswa, guru maupun karyawan, mengenai persyaratan penerimaannya, jenjang kenaikan pangkatnya bahkan sampai penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tanah air.⁷

⁷ Munirah. Sistem Pendidikan Di Indonesia, Jurnal AULADUNA, Vol 2 No 2 Desember 2015, 235

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyerukan produktivitas siswa dalam meningkatkan peluang kerja. Namun dikarenakan datangnya wabah Covid-19 yang secara tiba-tiba, maka alur pendidikan di Indonesia perlu adanya perombakan secara besar-besaran. Sekolah memaksakan diri untuk menggunakan media teknologi informasi di dalam pembelajarannya. Selama penggunaan teknologi terdapat banyak keluhan dari siswa serta kendala dari sistem maupun sinyal yang sulit.

Berikut beberapa kendala dalam penggunaan pembelajaran menggunakan sistem online, yaitu:

- a. Minimnya pemahaman penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.
- b. Sarana dan prasarana teknologi yang kurang mendukung.
- c. Akses internet yang tidak merata di setiap wilayahnya.
- d. Tidak adanya anggaran untuk menggunakan sistem pembelajaran secara online.
- e. Banyaknya gangguan dari luar pembelajaran.
- f. Materi pembelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

4. Alternatif Pembelajaran

Untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, baik pemerintah maupun masyarakat diharuskan saling bantu-membantu. Dikarenakan penyebaran Covid-19 yang begitu cepat dan penularannya yang begitu mudah, menjadikan alasan bagi pemerintah untuk meniadakan sekolah secara tatap muka selama masa yang tidak ditentukan.

Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua pihak selama masa sekolah dari rumah berlangsung adalah;

- a. Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengalokasian dana anggaran sesuai Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan,

- relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 agar dapat terlaksana.
- b. Orang Tua
Orang tua harus siap sebagai pengajar pengganti guru selama belajar dari rumah berlangsung.
 - c. Guru
Guru harus selektif dalam pemberian tugas kepada siswa melalui media online. Jangan sampai guru hanya membebankan tugas tanpa mempertimbangkan kondisi mental dan fisik dari masing-masing siswa.
 - d. Sekolah
Sekolah harus mampu untuk memfasilitasi setiap anak didiknya selama masa belajar dari rumah berlangsung.

5. Pendampingan Kegiatan Belajar

Kebijakan belajar dari rumah “*learn from home*” merupakan bentuk antisipasi pencegahan penularan covid-19 di ruang publik. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses belajar dan mengajar yang seharusnya dilakukan di sekolah.

Pembelajaran jarak jauh melalui sistem teknologi informasi adalah satu-satunya jalan agar pembelajaran tidak terhenti. Hal ini tentunya berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Banyaknya siswa yang kurang paham akan materi yang disampaikan dikarenakan kurangnya penjelasan dari guru ataupun sulitnya akses materi di sistem online.

Pada saat ini pula, diperlukannya pendampingan yang konsisten oleh orang tua/ wali murid dalam memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru melalui media online. Hal ini juga menjadikan tugas tambahan bagi orang tua/ wali murid untuk memahami serta menjelaskan materi yang tidak difahami oleh siswa. Belum lagi tugas keseharian yang tidak dapat ditinggalkan.

Banyak orang tua yang kesulitan dikarenakan harus mempelajari ulang materi ketika sekolah atau ketidak tahuan orang tua dikarenakan rendahnya pendidikan terdahulu. Hal ini juga yang membuat pemahaman akhir di setiap siswanya berbeda-beda.

6. Perbedaan *Home Schooling* dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Home Schooling dengan pembelajaran jarak jauh sebenarnya memiliki fungsi yang hampir sama, yaitu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari rumah. Namun nyatanya *Home Schooling* berbeda dengan pembelajaran jarak jauh.

Berikut beberapa perbedaan antara *Home Schooling* dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:

- a. *Home Schooling* adalah instansi pendidikan informal, sedangkan PJJ berasal dari instansi formal.
- b. *Home Schooling* berbasis lingkungan keluarga, sedangkan PJJ berbasis pemerintah.
- c. *Home Schooling* adalah kegiatan diluar sekolah, sedangkan PJJ adalah kegiatan sekolah yang berlangsung dari rumah.
- d. *Home Schooling* memiliki pengaturan waktu yang ketat dan ditentukan, sedangkan PJJ memiliki pengaturan waktu yang lebih efisien, sehingga siswa dapat mengatur jadwal kegiatan dan memudahkan siswa untuk memahami materi.
- e. *Home Schooling* memiliki fleksibilitas pendekatan pengajaran yang cocok untuk siswa dan dapat berubah sesuai kemauan dari siswa. Sedangkan PJJ nyatanya harus mendapatkan kesepakatan secara bersama anatara guru dan siswa dan tidak dapat berubah.
- f. Untuk PJJ hampir 90 persen bersifat materi akademis, dan sisanya pengembangan diri. Sedangkan *home schooling* 90 persen pengembangan diri minat dan bakat dan sisanya adalah akademis.
- g. PJJ memiliki biaya yang hampir sama dengan kegiatan sekolah biasa pada umumnya. Sedangkan *Home Schooling*, orang tua siswa dapat

mengatur sendiri biayanya tergantung dengan paket yang diambilnya.

- h. *Home Schooling* siswa dapat menentukan pelajaran yang akan diambilnya sesuai minat dan bakat. Sedangkan PJJ harus mengikuti kurikulum dari pemerintah.
- i. *Home Schooling* melibatkan orang tua secara total keseluruhannya. Sedangkan PJJ orang tua hanya bertugas sebagai pendamping belajar.

Demikian perbedaan antara *Home Schooling* dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PJJ mengambil metode yang sama dengan metode dari *Home Schooling* namun dengan tetap ada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dari sekolah.

7. Metode Pembelajaran Selama Pandemi

Dalam Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan bahwa seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jaga jarak dan kegiatan pembelajaran akan berlangsung dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi.

Seluruh kegiatan pendidikan 'dipaksa' bertransformasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Sayangnya, tidak semua instansi pendidikan memiliki pemahaman yang sempurna mengenai pembelajaran via online. Serta banyaknya problem yang didapat ketika pembelajaran via online dimulai.⁸

⁸ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Al-Hikmah: Studi Islam, p-ISSN: 2337-7097 Vol.1 No. 1 Tahun 2020.

Berikut terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berlangsung:⁹

a. *Metode Kunjungan Rumah*

Metode ini dilakukan dengan cara pembelajaran via online dalam suatu waktu dengan pesertanya tetap berada di dalam rumah masing-masing. Hal ini dapat menjadi alternatif pembelajaran di daerah yang masih dalam zona merah.

b. *Metode Daring*

Metode ini dilakukan dengan cara pemberian tugas secara total melalui online dan siswa hanya perlu mengerjakannya sesuai dengan waktu luang yang ia punya. Metode ini adalah alternatif bagi siswa yang mengalami kendala susah sinyal. Hal ini dapat membantu siswa dalam proses pengerjaan tugas.

c. *Pembelajaran Terpadu*

Metode ini dilakukan dengan cara tatap muka melalui *video converence*. Sehingga baik guru dan siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya tanpa perlu adanya pertemuan di luar ruangan. Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam proses pemahaman materi karena dapat bertanya langsung kepada guru tentang materi yang tidak di pahami.

d. *Kurikulum Terintegrasi*

Metode ini dilakukan dengan cara pemberian tugas *Kurikulum Terintegrasi* atau *project base* kepada peserta didik. Tugas yang dimaksud disini adalah tugas yang berbasis pengalaman dalam kehidupan nyata para siswa. Disini siswa diberikan tantangan untuk memecahkan masalah serta membangun pengetahuan individu masing-masing.

⁹ <http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada tanggal 22 November 2020 pukul 19:39

e. *Pembelajaran Berbasis Proyek*

Pembelajaran Berbasis Proyek ini bertujuan untuk melatih kerjasama para siswa dalam mencapai tujuan bersama. Disini para siswa akan mempelajari cara mencari, menggali informasi, meneliti serta menganalisis sebuah proyek secara bersama-sama.

f. *Metode Luring*

Berbeda dengan metode daring, metode ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan pembatasan jumlah pesertanya serta tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilakukan dalam satu hari dan satu tempat namun beda waktu. Metode alternatif ini dapat dilakukan di daerah yang berzona hijau.

8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Identification

Diskusi bersama antara guru dan murid melalui media online/ daring mengenai berbagai hal, mulai dari materi maupun informasi. Disini guru wajib memberikan materi serta menjelaskannya, siswa dapat bertanya apabila terdapat materi yang guru sampaikan kurang jelas.

b. Search

Siswa diperkenankan untuk mencari materi pembelajaran serta informasi dari internet dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dapat memudahkan siswa untuk mencari materi yang kurang jelas atau informasi terbaru yang lebih aktual. Hal ini dapat menjadikan siswa termotivasi serta memunculkan inovasi/ ide-ide mengenai berbagai hal.

c. Plan

Setelah siswa melakukan proses mencari referensi, akan muncul ide/ imajinasi yang mana nantinya akan direalisasikan oleh siswa melalui pengerjaan tugas dari guru.

d. Penilaian

Guru dapat menilai pengerjaan tugas dari siswa melalui umpan balik selama pembelajaran online, serta ketepatan waktu pengumpulan tugas, serta ketepatan isi jawaban dari tugas yang diberikan.

9. Siswa Alami Beban Psikologis selama Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi saat ini ternyata memberikan dampak beban yang nyata bagi guru, orang tua dan siswa. Hal ini juga terkadang membuat stres berbagai pihak dikarenakan berbagai hal. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadikan sebagian besar siswa merasa terbebani dengan sistem program, tugas maupun kuota internet.

Disebagian besar siswa SD dan SMP kesulitan dalam mencerna atau memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka. Hal ini dikarenakan siswa SD dan SMP masih membutuhkan guru mereka untuk membimbing mereka dalam pembelajaran secara bertahap. Hal ini berbeda dengan siswa SMA dan Mahasiswa, selama terdapat intruksi dan penjelasan yang tepat maka akan terselesaikan dengan baik.

Sebagian besar siswa merasakan hilangnya kemampuan pemahaman materi dan merasa sangat terbebani apabila PJJ diperpanjang. Hal ini membuat siswa berfikir secara negatif tentang PJJ. Mereka harus melakukan penyesuaian akademis dengan interaksi sosial yang terbatas dan kemungkinan perasaan negatif.

Tidak adanya ketentuan dalam pengambilan nilai selama pembelajaran jarak jauh, kurang mumpuninya guru, dan tidak adanya penyederhanaan kurikulum pembelajaran yang membuat nilai akademik menurun mengakibatkan semakin kuatnya pemikiran negatif terhadap PJJ.

Hal ini apabila tidak diatasi dengan sebaik mungkin, mungkin akan membuat minat siswa dalam bersekolah akan hilang dan mengakibatkan pembelajaran akan terhenti secara total.

Untuk daerah yang sudah memasuki zona hijau, Pemerintah daerah memutuskan untuk membuka kembali sekolahan dan mengizinkan adanya proses pembelajaran secara *face to face* selama tetap mematuhi protokol keselamatan. Hal ini dilakukan agar mengurangi tingkat stres yang dialami oleh siswa karena proses pembelajaran jarak jauh.

Prinsip pembelajaran jarak jauh ialah memberikan pembelajaran yang berfokus pada pendidikan yang bersifat menyeluruh dan kontekstual, serta pemberian tugas yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

C. KESIMPULAN

Dampak yang timbul akibat adanya pandemi COVID-19 ini, diantaranya adalah: Bidang Pekerjaan, COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak aman baik dengan pembatasan sosial berskala besar, sistem bekerja dari rumah (*work from home*) hingga penutupan sekolah dan universitas di seluruh wilayah di Indonesia. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyerukan produktivitas siswa dalam meningkatkan peluang kerja. Namun dikarenakan datangnya wabah Covid-19 yang secara tiba-tiba, maka alur pendidikan di Indonesia perlu adanya perombakan secara besar-besaran. Sekolah memaksakan diri untuk menggunakan media teknologi informasi di dalam pembelajarannya. Selama penggunaan teknologi terdapat banyak keluhan dari siswa serta kendala dari sistem maupun sinyal yang sulit.

Kebijakan belajar dari rumah "*learn from home*" merupakan bentuk antisipasi pencegahan penularan covid-19 di ruang publik. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses belajar dan mengajar yang seharusnya dilakukan di sekolah. Pembelajaran jarak jauh melalui sistem teknologi informasi adalah satu-satunya jalan agar pembelajaran tidak terhenti. Hal ini tentunya berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Banyaknya siswa yang

kurang paham akan materi yang disampaikan dikarenakan kurangnya penjelasan dari guru ataupun sulitnya akses materi di sistem online.

Pada saat ini pula, diperlukannya pendampingan yang konsisten oleh orang tua/ wali murid dalam memahami isi dari materi yang di sampaikan oleh guru melalui media online. Hal ini juga menjadikan tugas tambahan bagi orang tua/ wali murid untuk memahami serta menjelaskan materi yang tidak di fahami oleh siswa. Belum lagi tugas keseharian yang tidak dapat ditinggalkan. *Home Schooling* dengan pembelajaran jarak jauh sebenarnya memiliki fungsi yang hampir sama, yaitu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari rumah. PJJ mengambil metode yang sama dengan metode dari *Home Schooling* namun dengan tetap ada ketentuan-ketentuan yang di tetapkan dari sekolah. Dalam Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan bahwa seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jaga jarak dan kegiatan pembelajaran akan berlangsung dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi.

Sayangnya, tidak semua instansi pendidikan memiliki pemahaman yang sempurna mengenai pembelajaran via online. Serta banyaknya problem yang didapat ketika pembelajaran via online dimulai. Penggunaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi saat ini ternyata memberikan dampak beban yang nyata bagi guru, orang tua dan siswa. Hal ini juga terkadang membuat stres berbagai pihak dikarenakan berbagai hal. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadikan sebagian besar siswa merasa terbebani dengan sistem program, tugas maupun kuota internet.

D. DAFTAR PUSTAKA

Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Al-Hikmah: Studi Islam, p-ISSN: 2337-7097 Vol.1 No. 1.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. 2015. *Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan*. Jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM Vol. 2 No. 2, Hal: 147 - 300 ISSN: 2442-4480
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- <http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada tanggal 22 November 2020 pukul 19:39
- <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19> diakses pada tanggal 22 September 2020 pukul 18:45
- Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal AULADUNA Vol 2 No 2.
- Musyafa, H. 2015. *Sang Guru: Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Tamansiswa (1889-1959)*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1.
- Putri, Gloria Setyvani. *Menelusuri Klaster Pertama Penularan Covid-19 di Indonesia*.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia?page=all> diakses pada tanggal 22 November 2020 pukul 15:08
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal ADI WIDYA: Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1. ISSN: 2527-5445.